

STRATEGI DAN FUNGSI TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM POSTER PENDIDIKAN

STRATEGY AND FUNCTION OF DIRECTIVE SPEECH ACT IN EDUCATIONAL POSTER

Nanik Sumarsih

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta
nanikbudiyantoro@gmail.com

(naskah diterima tanggal 30 Januari 2018, direvisi terakhir tanggal 25 Juli 2018, dan disetujui tanggal 27 Juli 2018)

Abstrak

Kajian ini membahas tindak tutur direktif dalam poster pendidikan. Kajian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui strategi dan fungsi tindak tutur direktif dalam poster pendidikan. Data dalam penelitian ini berupa data yang berwujud kata, istilah, ungkapan, kalimat, wacana yang mengandung tindak tutur direktif. Adapun sumber data diambil dari poster pendidikan yang ditemukan dalam situs-situs pendidikan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Analisis data menggunakan metode padan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasar modus tuturannya, strategi tindak tutur direktif yang digunakan meliputi strategi langsung dan strategi tidak langsung. Ditemukan enam fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam poster pendidikan, yaitu (1) fungsi melarang, (2) fungsi mengajak, (3) fungsi menyuruh/memerintah, (4) fungsi menasihati, (5) fungsi menyindir/mengkritik, dan (6) fungsi meminta/mengimbau.

Kata kunci: strategi tuturan, tindak tutur direktif, poster pendidikan

Abstract

This study discusses a directive speech act in educational posters. The purpose of this study is to know strategy and function of the directive speech act in educational poster. The data in this study are words, terms, phrases, sentences, and discourses containing directive speech act. The source of data is taken from educational posters found on educational websites. Data collection in this study uses a scrutiny method refer to technique of record. Data analysis uses pair method. The result shows that based on speech mode, the directive speech strategy used includes direct and indirect strategies. Six functions of speech act are found in education posters, namely (1) prohibiting function, (2) inviting function, (3) command function, (4) counseling function, (5) satire / criticizing function, and (6)) request/appeal function.

Keywords: speech strategies, directive speech acts, educational posters

1. Pendahuluan

Poster adalah media publikasi yang terdiri atas tulisan dan gambar. Poster berisi informasi kepada khalayak ramai

yang dapat berupa promosi barang, informasi suatu kegiatan, atau informasi yang memberikan pendidikan kepada masyarakat. Melalui poster seseorang

dapat menyampaikan apa yang ada di dalam pikiran, perasaan, dan keinginannya. Seseorang dapat membujuk, merayu, dan mengingatkan orang lain, karena salah satu tujuan poster ialah untuk memengaruhi orang lain.

Berdasarkan salah satu tujuan tersebut tentulah bahasa poster dibuat semenarik mungkin sehingga orang yang membaca tergugah untuk melakukan seperti apa yang tercantum pada poster. Oleh karena itu, bahasa poster perlu dibuat sesingkat mungkin. Meskipun demikian, pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami oleh pembaca. Jika tulisan yang dicantumkan terlalu bertele-tele, pembaca akan malas membacanya.

Seiring dengan perkembangan teknologi, publikasi poster tidak hanya dilakukan dengan cara menempelkannya di tempat-tempat umum. Saat ini poster dapat dipublikasikan melalui situs-situs internet yang tentunya akan lebih banyak menjangkau kalangan yang lebih luas, seperti poster pendidikan yang banyak terdapat dalam situs-situs pendidikan.

(1)



Berikut contoh poster pendidikan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Poster ini dibuat dalam rangka menyong-

song Ujian Nasional pada tahun 2016. Pada poster tersebut terdapat tulisan "Ingat! Prestasi penting, tetapi jujur yang utama -- Siap UN 2016." Jika diparafrasekan, tulisan tersebut menjadi "Ingatlah bahwa prestasi itu penting tetapi jujur itu utama. Bersiaplah melaksanakan ujian nasional tahun 2016." Tulisan tersebut bukan hanya

sekadar slogan. Di balik tulisan tersebut terdapat maksud lain, yaitu memerintahkan kepada peserta ujian nasional bahwa saat melaksanakan ujian nasional mereka harus mengingat bahwa jujur lebih utama daripada prestasi. Poster tersebut dibuat karena biasanya pada saat ujian rawan terjadi tindakan menyontek. Dapat dikatakan bahwa tulisan yang terdapat di dalam poster tersebut merupakan tulisan yang mengandung tindak tutur direktif. Tulisan tersebut bermaksud menyuruh untuk mengingat bahwa di dalam ujian prestasi itu penting, tetapi jujur lebih utama.

Poster tidak hanya sebagai pajangan. Poster dapat dimanfaatkan sebagai media penyampai informasi yang efektif tanpa terkesan menggurui meskipun informasi yang disampaikan merupakan informasi suruhan agar melakukan sesuatu. Strategi dan fungsi tindak tutur direktif dalam poster pendidikan bermacam-macam. Hal ini menarik untuk dikaji. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Apa sajakah strategi dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam poster pendidikan. Dalam tulisan ini dibahas tindak tutur direktif yang terdapat pada poster pendidikan.

Penelitian tindak tutur direktif dalam poster pendidikan ini bukan yang pertama kali. Penelitian tindak tutur direktif pernah diteliti, antara lain oleh Ardianto (2013); Elmita, dkk. (2013); Anwari, dkk. (2013); Riswanti (2014); dan Ilmiah, dkk. (2017);

Ardianto (2013) dalam tulisannya yang berjudul "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Wacana Interaksi Kelas Anak Tunarungu" mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan strategi tindak tutur direktif guru dalam wacana kelas interaksi kelas anak tunarungu.

Elmita, dkk. (2013) dalam tulisannya yang berjudul "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang" mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di TK Nusa Indah Banuaran beserta strategi yang digunakan.

Penelitian tindak tutur direktif pernah juga dilakukan oleh Anwari, dkk. (2013) dengan tulisan berjudul "Tindak Tutur Direktif pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X". Penelitian ini mendeskripsikan wujud tindak tutur direktif dan kesantunan tindak tutur direktif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X.

Riswanti (2014) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel *Kembang Saka Persi* Karya Soebagijo I. N." mendeskripsikan jenis tindak tutur beserta fungsinya. Penelitian tindak tutur direktif lainnya ialah yang dilakukan Ilmiah, dkk. (2017) yang berjudul "Tindak Tutur Direktif Kampanye Calon Gubernur DKI Jakarta 2016". Penelitian ini mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur yang digunakan dalam kampanye calon gubernur DKI Jakarta tahun 2016.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah disebutkan. Persamaannya, baik penelitian ini maupun penelitian yang telah disebutkan mendeskripsikan tindak tutur direktif. Perbedaannya, pertama sumber data yang digunakan berbeda. Pada penelitian ini data diambil dari poster-poster pendidikan yang terdapat dalam situs-situs pendidikan. Kedua, kajian yang dilakukan berbeda. Penelitian ini memfokuskan kajian pada

strategi dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam poster pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan mengenai teori tindak tutur direktif dalam bidang linguistik. Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi masyarakat dalam memanfaatkan poster. Poster dapat digunakan sebagai media alternatif lain dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Tindak tutur direktif merupakan bagian dari tindak ilokusi. Gunawan (via Rohmadi, 2004: 32) mendefinisikan tindak tutur direktif sebagai tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu. Pelaku dalam tindak tutur ini ialah orang kedua walaupun tidak selalu hadir secara eksplisit di dalam tuturan (Wijana, 2015: 97). Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Berdasarkan data-data yang diperoleh, sebagian besar isi poster pendidikan berupa tindak tutur direktif. Yang artinya, penutur melalui isi poster mempunyai maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh pembuat poster. Dalam hal ini informasi yang ada di dalam poster pendidikan, baik informasi yang berisi perintah, himbuan, suruhan maupun nasihat.

2. Metode Penelitian

Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu tahap pemerolehan data, tahap penganalisisan data, dan tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993: 5). Data dalam penelitian ini berupa data yang ber-

wujud kata, istilah, ungkapan, kalimat yang berupa tindak tutur direktif. Adapun sumber data diambil dari poster pendidikan yang terdapat dalam situs-situs pendidikan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat.

Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan pragmatik dengan metode kontekstual (Subroto, 2008:512). Oleh karena itu, di samping analisis terhadap wujud kebahasaannya, juga dilakukan analisis terhadap maksud tuturan (*speaker's meaning*) tertentu dan penutur itu ingin melakukan tindakan tertentu apa (memerintah, meminta, menolak, menasihati, dll.). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik ubah wujud atau teknik parafrase (Sudaryanto, 1993:83), yaitu teknik analisis data dengan mengubah wujud sebuah tuturan atau satuan lingual yang dianalisis dengan tetap mempertahankan kesamaan informasi. Penerapan teknik ini akan mengakibatkan berubahnya wujud salah satu atau beberapa satuan lingual yang bersangkutan. Perubahan wujud itu menghasilkan bentuk tuturan parafrasa yang gramatikal secara bentuk dan berterima secara maknawi. Teknik ini diterapkan untuk menentukan apakah tuturan yang dianalisis merupakan tuturan direktif atau bukan.

Penyajian hasil analisis dilakukan dengan menggunakan kata-kata biasa atau biasa disebut dengan penyajian secara informal.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasar modus tuturannya, strategi tindak tutur direktif yang digunakan meliputi strategi langsung dan strategi tidak langsung.

Tindak tutur direktif dalam poster pendidikan ditemukan enam fungsi, yaitu (1) fungsi melarang, (2) fungsi mengajak, (3) fungsi menyuruh/ memerintah, (4) fungsi menasihati, (5) fungsi menyindir/mengkritik, dan (6) fungsi meminta/mengimbau.

Berikut pembahasan lebih lanjut mengenai strategi dan fungsi tindak tutur direktif dalam poster pendidikan.

3.1 Strategi Tindak Tutur Direktif dalam Poster Pendidikan

Pembahasan tindak tutur direktif tidak dapat dilepaskan dari pembahasan modus yang digunakan. Wijana (1996:30–31) menjelaskan, secara formal berdasarkan modusnya, kalimat dapat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Modus imperatif adalah modus yang menyatakan perintah atau larangan. Modus deklaratif adalah modus yang menunjukkan sikap netral. Modus interogatif adalah modus yang menyatakan pertanyaan. Jadi, yang menjadi pembeda antara kalimat imperatif, deklaratif, dan interogatif adalah modusnya.

Tuturan yang diungkapkan dengan konstruksi imperatif dapat langsung terlihat makna imperatifnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tuturan dengan modus imperatif merupakan strategi penyampaian makna secara langsung atau secara literal. Adapun tuturan yang diungkapkan dengan konstruksi deklaratif dan interogatif tidak dapat langsung terlihat makna imperatifnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tuturan dengan modus deklaratif dan modus interogatif merupakan strategi penyampaian makna secara tidak langsung atau nonliteral (Akmajian via Baryadi, 1988:77).

Berdasarkan modus tuturannya, strategi tindak tutur direktif yang digunakan dalam poster pendidikan dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung dan tindak tutur taklangsung. Strategi tindak tutur langsung berupa modus imperatif dan strategi tindak tutur tidak langsung berupa modus deklaratif dan modus interogatif.

3.1.1 Strategi Langsung

Strategi tindak tutur direktif langsung diwujudkan dalam modus tuturan imperatif. Tindak tutur modus imperatif merupakan modus tindak tutur yang menyatakan perintah untuk melakukan sesuatu atau perintah untuk tidak melakukan sesuatu (larangan).

(2)



Pada data (2) terdapat tuturan “Remas rokokmu!!! Raih prestasimu!!!!”. Selain tuturan tersebut, konteks yang terdapat dalam poster ini juga dilengkapi dengan gambar

tangan yang meremas rokok. Tindak tutur ini berbentuk imperatif, karena menyatakan suruhan secara langsung, yaitu agar meremas rokok dan meraih prestasi.

(3)



Pada data (3) terdapat tuturan ‘Stop!!! Jangan bunuh keluarga saya’. Selain tuturan tersebut, konteks yang terdapat dalam poster ini juga

dilengkapi dengan gambar tumbuhan dengan potnya yang digambar menyerupai wajah makhluk hidup. Bentuk tindak tutur yang terdapat dalam poster tersebut merupakan bentuk imperatif

yang menyatakan makna larangan, yaitu masyarakat yang membaca poster ini dilarang agar tidak menebang pohon-pohon.

(4)



Pada data (4) terdapat tuturan Stop mencontek! Ayo hidup jujur! Jadilah diri sendiri! Karena mencontek akan membawa kepada kebodohan. Selain tuturan

tersebut, poster ini juga dilengkapi dengan konteks gambar seseorang yang sedang mengerjakan sesuatu sendiri di atas meja. Bentuk tindak tutur yang terdapat dalam poster ini berbentuk imperatif. Selain menyatakan makna larangan, seperti yang terdapat dalam tuturan “stop mencontek!” juga menyatakan makna suruhan yang terdapat dalam tuturan “Jadilah diri sendiri! Karena menyontek akan membawa kepada kebodohan”.

3.1.2 Strategi Tidak Langsung

Strategi tindak tutur direktif langsung diwujudkan dalam modus tuturan interogatif dan modus tuturan deklaratif. Tindak tutur modus interogatif merupakan strategi penyampaian makna tuturan direktif secara tidak langsung. Penggunaan modus interogatif menjadikan kadar tuntutan dalam tuturan direktif menjadi berkurang dibanding dengan penggunaan modus imperatif. Tindak tutur berbentuk interogatif terdapat dalam data (5), (6) dan (7) berikut.

(5)

Pada data (5) terdapat tuturan “Tanyakan pada hatimu! –Siswa beli buku paket dan LKS setiap semesternya –Gurunya beli buku enggak yah? –



Berapa buku yang dibeli dalam satu semester atau setahun? – Apa buku yang terakhir dibaca pada minggu ini?”. Selain tuturan tersebut, konteks dalam poster tersebut juga dilengkapi dengan gambar buku yang terbuka. Tindak tutur bentuk interogatif yang terdapat dalam poster tersebut terdapat pada tuturan “Gurunya beli buku enggak yah? – Berapa buku yang dibeli dalam satu semester atau setahun? – Apa buku yang terakhir dibaca pada minggu ini?”

Meskipun tuturan-tuturan tersebut dinyatakan dengan bentuk interogatif, di dalam tuturan tersebut terdapat maksud agar guru juga membeli buku seperti yang dilakukan oleh siswanya.

(6)



(7)



Tindak tutur berbentuk interogatif juga terdapat dalam data (6) dan (7) berikut. Dalam data (6) terdapat tuturan “Aku gemar membaca. Kamu?” selain tuturan tersebut, konteks dalam poster tersebut juga dilengkapi dengan ilustrasi buku-buku dan orang-orang. Meskipun tuturan tersebut dinyatakan dalam bentuk interogatif, tuturan tersebut mempunyai maksud agar orang yang membaca poster (kamu) juga gemar membaca seperti yang dilakukan oleh si pembuat pesan (aku).

Pada data (7) terdapat tuturan “Hampir setiap hari kamu membaca messenger, tapi apakah aku juga kamu baca setiap hari?” selain tuturan tersebut, poster ini juga dilengkapi dengan konteks ikon BBM dengan tumpukan

buku. Bentuk interogatif yang terdapat dalam tuturan tersebut mempunyai maksud agar pembaca poster membaca buku setiap hari seperti halnya dia membaca messenger setiap hari. Aku yang dimaksud dalam tuturan tersebut adalah buku karena di dalam poster terdapat gambar buku diversuskan dengan gambar messenger.

Selain menggunakan modus imperatif dan interogatif, tindak tutur yang ditemukan dalam poster pendidikan juga menggunakan modus deklaratif. Tindak tutur modus deklaratif hampir sama dengan tindak tutur modus interogatif. Bentuk tindak tutur ini menyatakan maksud secara tidak langsung. Berikut contoh tindak tutur dengan modus deklaratif.

(8)



Pada data (8) terdapat tuturan “Pendidikan adalah hak semua orang”. Konteks poster ini juga dilengkapi dengan gambar anak-anak yang sedang berlari menuju tempat belajar. Tindak tutur dalam poster ini dinyatakan dalam bentuk deklaratif. Meskipun demikian, tuturan tersebut mempunyai maksud agar semua orang mengenyam pendidikan.

(9)



Data (9) merupakan contoh tindak tutur berbentuk deklaratif yang lain. Dalam poster tersebut terdapat tuturan “Anak sholih pandai berterima kasih— Anak sholih segera minta maaf jika bersalah”. Konteks yang terdapat dalam poster selain tuturan juga dua ikon senyum.

Maksud tuturan yang terdapat poster ialah agar anak saleh pandai berterima kasih. Selain itu, anak saleh juga segera meminta maaf apabila bersalah.

(10)



Tindak tutur berbentuk deklaratif juga terdapat dalam data (10). Konteks poster ini berupa tuturan “Belajar giat untuk masa depan” dan gambar orang yang sedang belajar. Maksud tuturan yang terdapat dalam poster tersebut adalah agar orang yang membaca poster belajar giat untuk masa depan.

3.2 Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Poster Pendidikan

Tindak tutur direktif yang terdapat dalam poster pendidikan mempunyai fungsi bermacam-macam, yaitu fungsi melarang, mengajak menyuruh/memerintah, menasihati, menyindir/mengkritik, dan meminta/mengimbau. Berikut penjelasan lebih lanjut.

3.2.1 Fungsi Melarang

Tindak tutur direktif dengan fungsi melarang adalah tindak tutur yang mempunyai fungsi untuk melarang mitra tutur agar tidak melakukan hal yang terdapat dalam tuturan. Berikut contoh tindak tutur direktif dalam poster pendidikan yang mempunyai fungsi melarang.

(11)



Pada data (11) terdapat tuturan “Dilarang Mencontek”. Selain tuturan tersebut, konteks tuturan

dalam poster tersebut terdapat gambar guru dan siswa-siswa yang sedang melaksanakan ujian. Tuturan tersebut dapat diparafrase menjadi siswa-siswa dilarang menyontek saat ujian. Tindak tutur yang terdapat dalam poster tersebut memiliki fungsi melarang. Hal tersebut terlihat dengan adanya kata larangan “dilarang”.

(12)



Pada data (12) terdapat tuturan “Jangan malas—Ingat pesan ibumu, dan belajar bersungguh-sungguh.—Dengar kata ayahmu, dan laksanakan tanggung jawabmu.” Selain tuturan tersebut, konteks tuturan dalam poster tersebut terdapat gambar seorang siswa yang berseragam sekolah. Tuturan dalam poster dapat diparafrase menjadi seorang pelajar dilarang malas. Dalam hal ini pelajar harus bersungguh-sungguh dalam belajar dan melaksanakan tanggung jawab. Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan memiliki fungsi melarang. Hal tersebut terlihat dengan adanya kata larangan “jangan”.

(13)



Pada data (13) terdapat tuturan “Jangan menyerah untuk meraih kesuksesanmu”. Selain tuturan tersebut, konteks tuturan dalam poster tersebut terdapat gambar seorang pelajar sedang menuju pada kesuksesan, tetapi di belakang terdapat monster yang berupa kemalasan. Tuturan tersebut dapat

diparafrase menjadi seorang pelajar di-larang menyerah dalam meraih kesuksesan. Menyerah terutama karena adanya kemalasan. Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan memiliki fungsi melarang. Hal tersebut terlihat dengan adanya kata larangan “jangan”.

3.2.2 Fungsi Mengajak

Tindak tutur direktif dengan fungsi mengajak adalah tindak tutur yang mempunyai fungsi untuk mengajak mitra tutur agar melakukan hal yang terdapat dalam tuturan. Berikut contoh tindak tutur direktif dalam poster pendidikan yang mempunyai fungsi mengajak.

(14)



Pada data (14) terdapat tuturan “Ayo Belajar!!! Biar jadi orang sukses”. Selain tuturan tersebut, konteks yang terdapat dalam poster

adalah gambar seseorang yang sedang belajar dan ada angan-angan untuk menjadi profesi-profesi tertentu, seperti polisi, guru, dll. yang melambangkan kesuksesan. Tuturan tersebut dapat diparafrase menjadi ayo pelajar agar menjadi orang sukses. Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan memiliki fungsi mengajak. Hal tersebut terlihat dengan adanya kata ajakan “ayo”.

(15)



(16)



Tindak tutur direktif yang mempunyai fungsi mengajak terdapat juga dalam poster (15) dan (16). Pada data (15) terdapat tuturan “Pintar itu mahal... Ayo... kita belajar”. Selain tuturan, konteks poster tersebut adalah gambar orang yang menyerukan untuk belajar. Tuturan tersebut dapat diparafrasekan menjadi ayo kita belajar karena pintar itu mahal. Tindak tutur yang terdapat dalam poster memiliki fungsi mengajak. Hal tersebut ditandai dengan kata “ayo”.

Pada data (16) terdapat tuturan “Menyontek! – Tak diajarkan di surga – Tak diajarkan di neraka – Tak diluluskan di dunia – Ayo hidup jujur!” Tuturan tersebut dapat diparafrase menjadi menyontek adalah perilaku yang tidak diajarkan di surga, tidak diajarkan di neraka, dan tidak diluluskan di dunia. Oleh karena itu, marilah hidup jujur. Tuturan tersebut memiliki fungsi mengajak. Hal tersebut ditandai dengan kata “ayo”.

3.2.3 Fungsi Menyuruh/Memerintah

‘Menyuruh’ memiliki makna yang sama dengan ‘memerintah’. Perintah memiliki makna perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu (KBBI V). Tindak tutur direktif dengan fungsi menyuruh adalah tindak tutur yang mempunyai fungsi menyuruh mitra tutur agar melakukan hal yang terdapat dalam tuturan. Berikut contoh tindak tutur direktif dalam poster pendidikan yang mempunyai fungsi menyuruh/memerintah.

(17)



Pada data (17) terdapat tuturan “Katakan Tidak untuk narkoba!” Selain tuturan tersebut, konteks yang terdapat dalam

poster adalah gambar daftar orang-orang yang berjejer. Tuturan tersebut dapat diparafrase menjadi katakanlah tidak untuk narkoba. Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan memiliki fungsi menyuruh/ memerintah. Hal tersebut terlihat dengan adanya kata suruhan dalam kata “katakan”.

Tindak tutur direktif dalam poster (18) dan (19) berikut juga mempunyai fungsi menyuruh/ memerintah.

(18)



(19)



Pada data (18) terdapat tuturan “orang miskin harus sekolah”. Konteks yang terdapat dalam poster tersebut selain berupa tuturan juga berupa gambar anak lengkap berpakaian sekolah. Fungsi menyuruh/ memerintah dalam tindak tutur tersebut terlihat dengan adanya kata suruhan keharusan. Pada data (19) terdapat tuturan “Buanglah sampah pada tempatnya”. Konteks poster selain tuturan tersebut adalah anak yang sedang membuang sampah pada keranjang sampah. Fungsi menyuruh/ memerintah dalam tindak tutur tersebut terlihat dengan adanya kata “buanglah”. Partikel *-lah* pada kata tersebut memperhalus perintah.

3.2.4 Fungsi Menasihati

Tindak tutur direktif dengan fungsi menasihati adalah tindak tutur yang mempunyai fungsi menasihati mitra tutur agar melakukan hal yang terdapat dalam tuturan. Berikut contoh tindak

tutur direktif dalam poster pendidikan yang mempunyai fungsi menasihati.

(20)



Pada data (20) terdapat tuturan “sebuah ilmu tak akan pernah ada batasan, usia, ruang, selama ia mampu ilmu itu dapat dicapai dengan kemauan yang tinggi” – ga ada kata terlambat buat belajar”. Konteks dalam tuturan tersebut selain berupa teks, juga berupa gambar seseorang yang membawa buku. Tuturan tersebut dapat diparafrase menjadi tidak ada kata terlambat untuk belajar, baik usia, maupun ruang selama dia mampu ilmu dapat dicapai dengan kemauan yang tinggi. Oleh karena itu, tindak tutur yang terdapat dalam poster memiliki fungsi menasihati.

(21)



Pada data (21) terdapat tuturan “Biasakan menabung sejak kecil untuk bekal masa depan”. Konteks dalam tuturan tersebut selain berupa teks, juga berupa gambar orang yang sedang menabung. Tuturan tersebut dapat diparafrase menjadi membiasakan menabung sejak kecil merupakan bekal untuk masa depan. Oleh karena itu, tindak tutur yang terdapat dalam poster memiliki fungsi menasihati.

(22)



Pada data (22) terdapat tuturan “Banyak membaca buku semakin berilmu”. Konteks dalam tuturan tersebut selain berupa teks, juga

berupa gambar buku-buku. Tuturan tersebut dapat diparafrase menjadi semakin banyak membaca buku semakin berilmu. Oleh karena itu, tindak tutur yang terdapat dalam poster memiliki fungsi menasihati.

3.2.5 Fungsi Menyindir/Mengkritik

'Menyindir' memiliki makna yang sama dengan 'mengkritik'. Menyindir bermakna mengkritik seseorang secara tidak langsung atau tidak terus terang (KBBI V). Tindak tutur menyindir/mengkritik adalah tindak tutur yang mempunyai fungsi mengkritik mitra tutur. Berikut contoh tindak tutur direktif dalam poster pendidikan yang mempunyai fungsi menyindir/mengkritik.

(23)



Pada data (23) terdapat tuturan "Maaf! Orang miskin dilarang sekolah!!!" Konteks dalam tuturan tersebut selain berupa teks, juga berupa gambar topi-topi pelajar. Tuturan tersebut dapat diparafrase menjadi maaf, orang miskin tidak boleh bersekolah. Tindak tutur dalam poster ini bermaksud menyindir pemerintah karena tingginya biaya pendidikan. Tingginya biaya pendidikan menjadikan orang miskin tidak mampu bersekolah. Pendidikan adalah hak setiap warga negara. Oleh karena itu, muncullah tuturan yang berfungsi menyindir pemerintah tersebut.

(24)



Pada data (24) terdapat tuturan "Aku gemar membaca. Kamu?". Konteks da-

lam tuturan tersebut selain berupa tuturan, juga berupa gambar buku-buku dan orang. Tuturan tersebut dapat diparafrase menjadi aku saja gemar membaca bagaimana denganmu? Tindak tutur tersebut berfungsi untuk menyindir mitra tutur agar melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan petutur, yaitu gemar membaca.

(25)



Pada data (25) terdapat tuturan "Malu dong!!! Tidak kerjakan PR". Konteks dalam tuturan tersebut selain berupa teks, juga berupa seorang anak yang sedang belajar. Tuturan tersebut dapat diparafrase menjadi seharusnya malu kalau tidak mengerjakan PR. Fungsi tindak tutur dalam tuturan tersebut adalah bermaksud menyindir mitra tutur yang tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah).

3.2.6 Fungsi Meminta/Mengimbau

'Meminta' memiliki makna yang sama dengan 'mengimbau'. Mengimbau bermakna meminta (menyerukan) dengan sungguh-sungguh (KBBI V). Tindak tutur meminta/mengimbau adalah tindak tutur yang mempunyai fungsi meminta/mengimbau mitra tutur agar melakukan hal yang terdapat dalam tuturan. Berikut contoh tindak tutur direktif dalam poster pendidikan yang mempunyai fungsi meminta/mengimbau.

(26)



Pada data (26) terdapat tuturan "Siapapun pemimpinnya, tolak komersialisasi pendidikan". Konteks dalam tuturan

tersebut selain berupa teks, juga berupa simbol pemimpin dalam kartu remi. Tutaran tersebut dapat diparafrase menjadi siapapun yang menjadi pemimpin hendaklah menolak segala bentuk komersialisasi pendidikan. Tindak tutur dalam poster tersebut memiliki fungsi imbauan agar menolak komersialisasi pendidikan siapapun yang menjadi pemimpin.

(27)



Pada data (27) terdapat tuturan “satu langkah untuk seribu perubahan” Jangan halangi langkah kami. Setiap orang berhak untuk sekolah!”. Konteks dalam tuturan tersebut selain berupa

teks, juga berupa gambar anak berseragam sekolah. Tuturan tersebut dapat diparafrase menjadi jangan halangi langkah kami untuk bersekolah. Tindak tutur dalam poster tersebut memiliki fungsi imbauan agar siapapun berhak untuk bersekolah.

(28)



Pada data (28) terdapat tuturan “Kotaku cantik, tanpa sampah plastik. Kurangi penggunaan kantong plastik sekarang juga! Lebih baik menggunakan tas saat berbelanja.”

Konteks dalam tuturan tersebut selain berupa teks, juga berupa gambar kantong plastik yang bertuliskan ‘Kotaku cantik, tanpa sampah plastik’. Tuturan yang memiliki fungsi imbauan adalah “kurangi penggunaan kantong plastik

sekarang juga! Lebih baik menggunakan tas saat berbelanja. Imbauan tersebut sejalan dengan isu *go green* (penghijauan) yang saat ini sedang digencarkan.

4. Simpulan

Berdasarkan modus tuturannya, strategi tindak tutur direktif yang digunakan dalam poster pendidikan dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung dan tindak tutur tak langsung. Ditemukan enam fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam poster pendidikan, yaitu (1) fungsi melarang, (2) fungsi mengajak, (3) fungsi menyuruh/memerintah, (4) fungsi menasihati, (5) fungsi menyindir/mengkritik, dan (6) fungsi meminta/mengimbau.

Daftar Pustaka

Anwari; Nurlaksana Eko Rusminto; dan Wini Tarmini. 2013. “Tindak Tutur Direktif pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X”. Dalam *J-Symbol*. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/1424/1336>

Ardianto. 2013. “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Wacana Interaksi Kelas Anak Tunarungu”. Dalam *Litera*, Vol. 12, No. 1, hal. 1–12. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/download/1318/1096>.

Elmita, Winda; Ermanto; dan Ellya Ratna. 2013. “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Bannuaran Padang”. Dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1 No. 2 Maret 2013; Seri B 77-163 140. <https://www>

google.com/url?sa=t&rct=j&q
=&esrc=s&source=web&cd=2&ca
d=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiHjI
GPzpjAhULcCsKH-
drpD8EQFgg5MAE&url=https%3
A%2F%2Fmedia.neliti.com%2Fme
dia%2Fpublications%2F117748-ID-
tindak-tutur-direktif-guru-dalam-
proses.pdf&usg=AOvVaw0IfcTSKWwxsL1yyWFCX8W
H

[https://portal-ilmu.com/pengertian-
unsur-dan-jenis-jenis-poster/](https://portal-ilmu.com/pengertian-unsur-dan-jenis-jenis-poster/)
Ilmiah, Nurul dan Ali Nuke Affandy.
2017. "Tindak Tutur Direktif
Kampanye Calon Gubernur DKI
Jakarta 2016". Dalam *Stilistika*, Vol.
10, No. 2. [http://journal.
um-surabaya.ac.id/index.php/
Stilistika/article/view/1350](http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/article/view/1350).

KBBI V 0.1.5 Beta (15). 2016. Badan
Pengembangan dan Pembinaan
Bahasa, Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan, Republik Indo-
nesia.

Riswanti. 2014. "Analisis Tindak Tutur
Direktif dan Ekspresif dalam Nov-
el *Kembang Saka Persi Karya Soe-
bagijo I. N.*" Dalam *Jurnal Program
Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Jawa*, Vol. 05 No. 04
[https://www.google.com/
url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source
=web&cd=8&cad=rja&uact=8&ve
d=0ahUKEwiHjIGPzpjAhULcCs
KHdrpD8EQFgiDATAH&url=htt
p%3A%2F%2Fdownload.portalgar
uda.org%2Farticle.php%3Farticle
%3D179177%26val%3D616%26title
%3DAnalisis%2520Tindak%2520T
utur%2520Direktif%2520dan%252
0Ekspresif%2520dalam%2520Nov](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=8&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiHjIGPzpjAhULcCsKHdrpD8EQFgiDATAH&url=http%3A%2F%2Fdownload.portalgaruda.org%2Farticle.php%3Farticle%3D179177%26val%3D616%26title%3DAnalisis%2520Tindak%2520Tutur%2520Direktif%2520dan%2520Ekspresif%2520dalam%2520Nov)

el%2520Kembang%2520Saka%252
0Persi%2520Karya%2520Soebagijo
%2520I.%2520N.&usg=AOvVaw3
44TyiK4xMM_1R-wsvPxiQ

Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik*.
Surakarta: Yuma Pustaka.

Subroto, D. Edi. 2008. "Pragmatik dan
Beberapa Segi Metode
Penelitiannya". Dalam *Kelana Ba-
hana Sang Bahasawan* persembahan
untuk Prof. Soenjono
Dardjowidjojo, Ph.D. dalam rang-
ka ulang tahunnya yang ke-70, ba-
gian 2, hlm. 505—513, Sukamto
(ed.). Jakarta: Universitas Atma Ja-
ya.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka
Teknik Analisis Bahasa: Pengantar
Penelitian Wahana Kebudayaan
Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta
Wacana University Press.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar
Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.

Wijana, I Dewa Putu. 2015. *Pengantar
Semantik Bahasa Indonesia*. Yogya-
karta: Program Studi S2 Linguistik,
Fakultas Ilmu Budaya, UGM
bekerja sama dengan Pustaka Pela-
jar.